

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA PAPAN BERPETAK MATERI LUAS DAN KELILING PERSEGI

Nur Afni Mohi

PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
afnimohi2102@gmail.com

Febry Rizki Susanti Kalaka

Gorontalo, Indonesia
febry.kalaka@iaingorontalo.ac.id

Fatimah Djafar

Gorontalo, Indonesia
fatimahdjafar@iaingorontalo.ac.id

Abstract

This study is the effectiveness of using chessboard teaching aids to improve mathematics learning outcomes of third grade students at SD Muhammadiyah 4 Limboto. The aim is to improve mathematics learning outcomes through these teaching aids. This study is a Classroom Action Research that includes two learning cycles, each consisting of four stages: preparation, implementation, evaluation, and review. In this study, the teacher acted as a researcher and was assisted by a mathematics instructor as an observer. This study involved 15 third grade students, consisting of seven boys and seven girls. Data were collected through observations, and documentation, then analyzed qualitatively. Before the intervention, the average percentage of learning outcomes was 26%, increasing to 40% in cycle I, and reaching 86% in cycle II.

Keywords: *checkered board teaching aid media; project based learning model; perimeter of squares and rectangles*

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penggunaan alat peraga papan catur untuk meningkatkan pembelajaran matematika siswa kelas III di SD Muhammadiyah 4 Limboto. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui alat peraga ini. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang melibatkan dua siklus pembelajaran, masing-masing terdiri dari empat tahap: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan peninjauan. Dalam penelitian ini, guru bertindak sebagai peneliti dan dibantu oleh seorang instruktur matematika sebagai pengamat. Penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas III, terdiri dari tujuh laki-laki dan tujuh perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif. Sebelum intervensi, rata-rata persentase hasil belajar adalah 26%, meningkat menjadi 40% pada siklus I, dan mencapai 86% pada siklus II. Jadi, Peningkatan Pembelajaran matematika di

SD melalui penggunaan alat peraga papan berpetak materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Limboto.

Kata Kunci: *media alat peraga papan berpetak; luas keliling persegi dan persegi panjang; matematika.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pengertian ini mengacu pada usaha kerja sama yang melibatkan pemerintah, pendidik, siswa, dan masyarakat umum. Guru memiliki peran penting dalam menetapkan jumlah dan tingkat pengajaran yang diberikan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan dan menumbuhkan suasana belajar yang kolaboratif guna meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan standar pengajaran. (Evi Mulyani, 2017:3)

Sekolah adalah lembaga tempat individu berkumpul untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta untuk menyampaikan dan menerima pengajaran. Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh informasi dan keahlian, dan untuk mencapai hasil seperti mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, menumbuhkan keterbukaan pikiran dan demokrasi, dan memuaskan orang lain. Proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis sekolah, mencakup banyak tahapan yang berbeda: motivasi, konsentrasi, kolaborasi, analisis, presentasi, dan kesimpulan. Jika rencana pembelajaran sekolah dapat dilaksanakan dengan efisiensi maksimum, proses pembelajaran dapat berjalan lancar. (Agus Suprijono, 2012:5)

Selama pembelajaran di kelas, sangat penting bagi siswa yang terlibat dalam belajar atau menerima informasi untuk secara aktif mendengarkan dosen mereka agar dapat menyerap pengetahuan yang tidak dikenal. Dan bagi pendidik yang memberikan informasi atau menyediakan materi pembelajaran kepada siswa. Untuk memberikan pengalaman belajar mengajar yang lancar, penting bagi guru untuk menyampaikan dan menjelaskan semua persyaratan siswa dengan baik. Pendidikan matematika di sekolah dasar sangat bermanfaat karena sering kali menemukan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, saat ini ada sejumlah besar siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika.

Pemahaman yang kurang memadai terhadap ide-ide matematika di antara siswa akan berdampak buruk pada prestasi pendidikan mereka. Tujuan utama pendidikan matematika di sekolah dasar adalah untuk memberikan siswa kemampuan untuk menerapkan berbagai ide matematika dalam

kehidupan sehari-hari mereka. Pengajaran matematika berpotensi untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik tersebut dengan meningkatkan antusiasme mereka. Akibatnya, ada peningkatan dalam hasil belajar siswa. (Heruman, 2008:2)

Hubungan antara proses pembelajaran di sekolah dan pengajaran matematika adalah bahwa dengan menjadikan pengajaran matematika menarik dan memanfaatkan alat bantu atau media pembelajaran, guru dapat mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga memudahkan perolehan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Sudjana, 2019:35)

Metode yang efektif untuk mendiversifikasi proses pembelajaran adalah dengan menggunakan alat bantu pembelajaran matematika di kelas. Fitur ini penting dalam pendidikan karena meningkatkan hasil pembelajaran matematika. Media pendidikan digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan topik pembelajaran. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka dengan menggunakan alat bantu pembelajaran.

Matematika memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan disiplin ilmu lainnya. Pada hakikatnya, matematika berpusat pada konsep-konsep yang abstrak atau terstruktur. Tidak diragukan lagi, studi matematika akan mengikutinya. Kegiatan belajar merupakan kegiatan penting yang menjadi dasar dari seluruh proses pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang dialami siswa selama belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan.

Agar matematika dapat bertahan dalam pikiran mereka, siswa harus berpartisipasi aktif dalam mata pelajaran, banyak berlatih, dan tidak hanya mendengarkan atau menyalin penjelasan guru. Sebaliknya, mereka harus mengalami dan menerapkan materi sendiri. Oleh karena itu, para pengajar diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan baik, mulai dari materi pelajaran, strategi pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di kelas III SD Muhamadiyah 4 Limboto, hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika kurang optimal. Siswa kurang fokus kepada guru selama proses pembelajaran, beberapa siswa bersikap pasif, ikut berdiskusi, dan merasa bosan dengan pembelajaran. Siswa kurang antusias dengan ceramah dan kurang tertarik dengan multimedia dan alat bantu pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran matematika.

Selain itu, ada juga siswa yang kurang memahami penjelasan guru tetapi enggan mencari klarifikasi. Seperti yang terlihat pada pembelajaran sebelumnya, siswa terlibat dalam pembelajaran yang dinamis, inovatif, imajinatif, dan menyenangkan. Anak-anak sekolah dasar sering kali menunjukkan perkembangan operasional konkret, yang menunjukkan bahwa mereka membutuhkan bantuan alat bantu pembelajaran konkret untuk memahami ide-ide matematika.

Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan alat peraga papan berpetak dalam meningkatkan pembelajaran matematika siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Limboto.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK), dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan kelas. Lebih jauh, tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk mengatasi masalah atau meningkatkan mutu kerja dalam kelompok mata pelajaran tertentu, sambil memantau secara ketat jumlah keberhasilan atau hasil yang dihasilkan dari intervensi mereka. Setelah menganalisis temuan dari pengamatan ini, lebih banyak tindakan diterapkan, baik dalam bentuk kegiatan yang ditingkatkan atau modifikasi pada keadaan dan situasi, untuk mencapai hasil yang lebih unggul.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas, yang berasal dari bahasa Inggris, adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas. Penelitian ini melibatkan refleksi diri dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas mengacu pada penelitian yang mengarah pada penerapan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mengatasi masalah dalam sekelompok mata pelajaran. Efektivitas tindakan ini kemudian diukur dan dievaluasi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Limboto pada siswa kelas III tahun ajaran 2024/2025 Kab, Gorontalo. Subjek Penelitian ini adalah Siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Limboto dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan tahun pelajaran 2024/2025.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Proses pengumpulan data melalui observasi melibatkan pencatatan semua kejadian yang sedang berlangsung dan menggunakan alat bantu observasi untuk menangkap informasi tentang subjek penelitian atau pengamatan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran di kelas. Peneliti mengumpulkan data tentang tindakan pengajar dan siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, majalah, peraturan, prosedur rapat, jurnal, dan sebagainya, dikenal sebagai dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akan dihitung kemudia di presentase, dengan demikian akan diketahui peningkatan yang dicapai dalam Pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini secara klasikal adalah 100% siswa mencapai nilai KKM. Artinya penelitian ini dikatakan berhasil jika seluruh siswa dalam kelas mencapai nilai KKM yaitu 75.

Dari tanggal 29 Juni hingga 7 Agustus 2024 penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Temuan penelitian dikumpulkan secara bertahap dan disajikan sebagai siklus pembelajaran yang dapat digunakan di kelas untuk meningkatkan pembelajaran. Selain mendapatkan surat pengantar atau surat izin penelitian dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, peneliti menghubungi kepala sekolah sebelum memulai penelitian untuk meminta izin melakukan penelitian. Izin untuk mengamati suasana kelas dan berunding dengan guru kelas III tentang strategi pembelajaran yang akan diterapkan dikelas diberikan kepada peneliti.

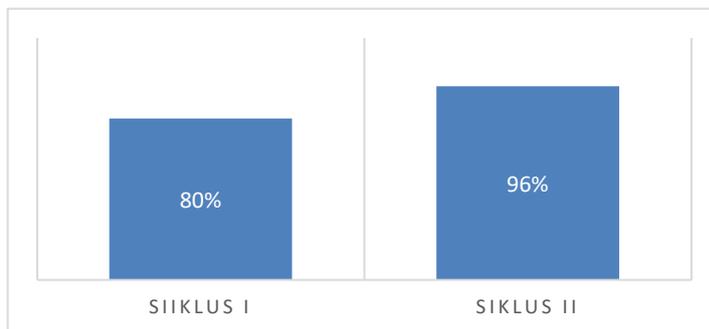
Peneliti pada awalnya menyiapkan semua perlengkapan untuk penelitian, termasuk lembar observasi guru dan siswa, modul pembelajaran untuk siklus 1 dan 2, dan modul pembelajaran.

Menurut statistik, 11 dari 15 siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Limboto dikategorikan tidak tuntas secara mandiri, dan 26% menyelesaikan tugas-tugas mereka secara tradisional dengan menggunakan teknik pembelajaran langsung. Nilai-nilai ini berada dibawah kriteria KKN sekolah 75% dan tingkat kelulusan tradisional. Temuan teks ini menjadi panduan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas, yang mencakup penggunaan papan kotak-kotak sebagai alat bantu siswa untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep Matematika seperti luas dan keliling persegi dan persegi panjang.

Penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan di Desa Bongohulawa, Kecamatan Limboto, adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan menggunakan alat peraga berbentuk persegi dan persegi panjang pada materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang untuk siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Limboto. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media.

Siswa masih belum memahami cara menyelesaikan luas dan keliling persegi dan persegi panjang karena beberapa siswa belum memperhatikan instruksi dengan seksama dan ada yang masih bermain saat guru menjelaskan. Pembelajaran siklus 1 menggunakan alat peraga papan berpetak-petak selain menuliskan alat ukur di papan tulis. Menurut wawancara dengan siswa, siswa merasa bosan jika guru menuliskan alat ukur di papan tulis. Akibatnya, untuk meningkatkan pembelajaran, mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang guru, dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses berlangsung, strategi tertentu harus digunakan untuk menarik perhatian siswa. Kinerja pengajar pada siklus 1 cukup baik, tapi masih ada beberapa masalah dalam pengajaran yang ditunjukkan oleh Modul Pengajaran. Secara khusus, guru terus bergumul dengan persepsi dan lalai dalam menyoroti tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, untuk sepenuhnya memenuhi tujuan pembelajaran, pekerjaan lebih lanjut harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Oleh karena itu, siklus II harus diperbaiki.

1. Aktivitas Siswa



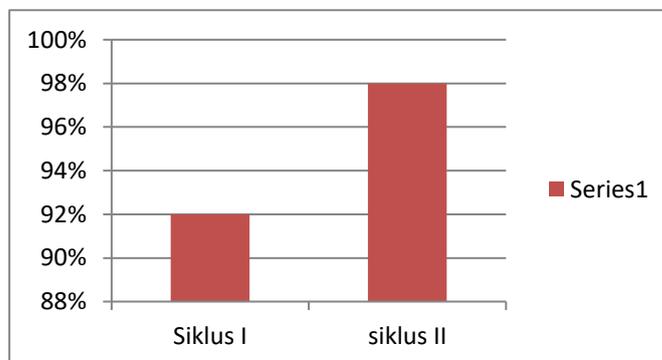
Grafik 1. Aktivitas Siswa

Dari grafik berikut ini, yang menunjukkan dua siklus keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terlihat jelas bahwa ada pertumbuhan yang sangat efektif. Meskipun tingkat partisipasi siswa pada siklus I adalah 80%, masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga perlu dilakukan tindakan lebih lanjut pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahan pada siklus I. Persentase keterlibatan siswa pada siklus II adalah 96%; setelah dilakukan refleksi dan penerapan, terjadi pertumbuhan yang lebih baik pada siklus II, dengan peningkatan yang menonjol dan sangat efektif dalam kategori sangat baik.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan media papan berpetak oleh siswa sangat berhasil dan sesuai dengan Modul Pembelajaran (Modul Ajar). Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah 4 Limboto.

2. Aktivitas Guru

Penggunaan media papan berpetak oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas telah menunjukkan peningkatan yang konsisten di setiap siklusnya. Peningkatan secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

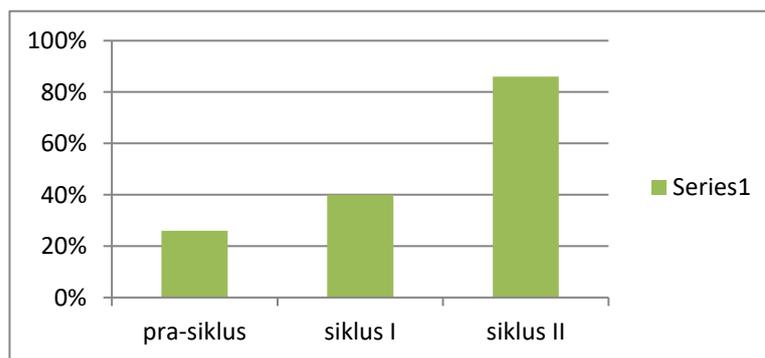


Grafik 2. Aktivitas Guru

Dari grafik yang terlampir, terlihat jelas bahwa setiap siklus aktivitas instruktur meningkat selama proses belajar mengajar. Pada siklus I, kategori aktivitas instruktur memiliki persentase yang sangat tinggi yaitu 92%. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus II. Setelah pelaksanaan siklus II, hasil yang diperoleh adalah 98% yang masih dalam kategori sangat baik. Kita dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media papan berpetak meningkatkan keterlibatan guru dan selaras dengan Modul Pembelajaran (Teaching Module).

3. Peningkatan Siswa dalam Menghitung Luas dan Keliling Persegi dan Persegi Panjang

Adapun setelah dilakukan penelitian siklus I dan II menggunakan media alat peraga papan berpetak terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal menghitung luas dan keliling persegi dan persegi panjang. Hal tersebut dapat dilihat pada garfik dibawah ini:



Grafik 3. Peningkatan Siswa Menghitung Luas Keliling Persegi dan Persegi Panjang

Grafik di atas menggambarkan bagaimana hasil belajar tumbuh di setiap siklus. Pada pra siklus, ketika pendekatan Pembelajaran Langsung digunakan, hasil belajar siswa adalah 26%, dan hanya 4 siswa yang lulus. Dari lima belas siswa di kelas III SD Muhammadiyah 4 Limboto, enam siswa telah menyelesaikan tujuan pembelajaran siklus I dengan menggunakan media papan berpetak, yang berarti nilai latihannya adalah 40%. Namun, sembilan siswa tidak lulus. Pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 86%, dengan hanya dua siswa yang tidak lulus.

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan harapan yang dinyatakan dalam judul penelitian: Meningkatkan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar melalui Penerapan Alat Peraga Papan Berpetak untuk Materi Keliling dan Luas

Persegi dan Persegi Panjang pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 4 Limboto.

Setelah melakukan penelitian ini selama dua siklus, terbukti bahwa setiap siklus mengalami peningkatan, dan hasil belajar siklus I, yang menyumbang 40% dari total, memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, siklus II harus dilakukan, dan hasilnya menunjukkan peningkatan sebesar 86%, yang secara signifikan lebih baik dari siklus I dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Karena adanya perbedaan pembelajaran melalui penggunaan media papan berpetak, maka siklus I dan siklus II memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Pada siklus I, pengajar membahas pentingnya materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang. Pada siklus II, peneliti menggunakan media papan kotak-kotak untuk mengarahkan perhatian siswa ke arah pemecahan masalah. Siswa dibagi menjadi lima kelompok pada tahap ini. Para siswa berkesempatan untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan dalam kelompok mereka selama pelajaran ini. Di sini, instruktur membantu kelas dalam pemecahan masalah. Dari awal hingga akhir pelajaran, para siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan temuan ini, terbukti bahwa 86% siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal pada akhir siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan papan berpetak sebagai alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Muhammadiyah 4 Limboto.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Gorontalo di SD Muhammadiyah 4 Limboto. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas III, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang melibatkan luas dan keliling persegi dan persegi panjang dapat ditingkatkan dengan menggunakan media papan berpetak. Hal ini terbukti bahwa lebih banyak siswa yang dapat menyelesaikan soal yang melibatkan luas dan keliling persegi dan persegi panjang dibandingkan pada saat prasiklus. Dari lima belas siswa, hanya empat siswa yang dapat melakukannya, dan hanya 26% dari mereka yang tuntas secara klasikal. Enam orang siswa mampu menjawab soal-soal tentang luas dan keliling persegi dan persegi panjang dengan ketuntasan klasikal sebesar 40% dengan kategori sangat baik setelah menggunakan alat peraga papan berpetak pada siklus I. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah siswa yang dapat menjawab soal-soal luas dan keliling persegi dan persegi panjang pada siklus II, yaitu sebanyak 13 siswa yang

mencapai ketuntasan klasikal 86% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Limboto dapat belajar tentang luas dan keliling persegi dan persegi panjang dengan menggunakan papan berpetak, yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharto, A. (2024). Peningkatan pembelajaran matematika melalui penggunaan alat peraga papan berpetak materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 123-135.
- Nurhadi, M. (2023). Inovasi dalam pembelajaran matematika: Penggunaan alat peraga dalam pengajaran geometri. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45-57.
- Sari, D. K., & Yulianto, B. (2022). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(3), 89-98.
- Rahman, T. (2021). Alat peraga dan dampaknya terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Matematika dan Aplikasinya*, 8(4), 201-214.
- Wibowo, R. (2020). Pengaruh penggunaan alat bantu visual dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 123-134.
- Andini, R., & Putri, A. (2020). Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(3), 45-52.
- Sari, N. A., & Ramli, M. (2018). Efektivitas media pembelajaran berbasis alat peraga pada materi geometri di kelas IV. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 66-73.
- Wahyuni, L., & Hidayat, T. (2019). Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media pembelajaran konkret. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 22-30.
- Rahmawati, D., & Setiawan, I. (2021). Pengaruh penggunaan papan berpetak terhadap pemahaman siswa pada konsep luas dan keliling. *Jurnal matematika dan pembelajarannya*, 9(4), 102-109.
- Fitriani, M., & Kusumawati, A. (2022). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan alat peraga dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(2), 131-138.
- Kurniawan, E., & Suryadi, A. (2017). Penggunaan media papan catur dalam meningkatkan pemahaman konsep geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(1), 87-95.

Herlina, S., & Gunawan, A. (2019). Alat peraga sebagai media pembelajaran matematika: studi kasus pada materi geometri di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(2), 54-60.

Nugroho, R., & Lestari, Y. (2018). Strategi pembelajaran matematika dengan pendekatan alat peraga pada materi persegi dan persegi panjang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 10(3), 114-121.